

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus yang disasar oleh penulis dalam suatu penelitian karena ditujukan untuk mendapatkan jawaban dari objek yang dipilih. Menurut Sugiyono (2012:38) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Jumlah Penduduk sebagai variabel independen dan Belanja Modal sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen diatas.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:11) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dikatakan penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini banyak menggunakan angka dan analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode statistik. Setelah itu akan dijelaskan berdasarkan fenomena dan fakta yang terjadi.

3.2.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:38). Operasionalisasi variabel menjelaskan variabel secara komplit ke dalam suatu penelitian yang memiliki

beberapa indikator yang sangat rinci, sehingga pengukurannya mudah untuk dilakukan oleh peneliti.

3.2.2.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel independen/ bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen, yaitu:

X_1 = Pajak Daerah

X_2 = Retribusi Daerah

X_3 = Jumlah Penduduk

3.2.2.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen/terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen yang diambil dalam penelitian ini adalah Belanja Modal.

Berikut ini adalah tabel operasionalisasi variabel yang menjelaskan mengenai paparan variabel diatas:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA DATA
Independen:			
Pajak Daerah	Pajak Daerah adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara	Realisasi Pajak Daerah tahun 2015-2019	Rasio

	<p>langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.</p> <p>(UU No. 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah)</p>		
Retribusi Daerah	<p>Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan pribadi atau badan.</p> <p>(UU No. 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah)</p>	Realisasi Retribusi Daerah tahun 2015-2019	Rasio
Jumlah Penduduk	<p>Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.</p> <p>(Badan Pusat Statistik)</p>	Total jumlah penduduk yang terdapat di BPS tahun 2015-2019	Rasio
Dependen:			
Belanja Modal	<p>Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang</p>	Realisasi Belanja Modal tahun 2015-	Rasio

	memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. (PP No. 71 Tahun 2010)	2019	
--	--	------	--

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah seluruh pemerintah daerah di Pulau Jawa yang berjumlah 119, yaitu 85 kabupaten dan 34 kota.

Tabel 3.2

Jumlah Kabupaten dan kota di Pulau Jawa

Provinsi	Kabupaten	Kota
DKI Jakarta	1	5
Jawa Barat	18	9
Jawa Tengah	29	6
DI Yogyakarta	4	1
Jawa Timur	29	9
Banten	4	4
Jumlah	85	34

Sumber: bps.go.id (data diolah kembali)

Sampel merupakan suatu bagian jumlah dari populasi. Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik sampling yang diambil pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017:126) definisi *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Untuk menentukan

besarnya sampel yang diambil dari jumlah populasi (N) yang sudah diketahui dengan pasti, maka dalam penelitian ini digunakan Rumus Slovin sesuai dengan rujukan *Principles and Methods of Research* dengan tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5%. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan/ batas toleransi sebesar 5%

Diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{119}{1 + 119(0,05)^2} = 91.715$$

Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel minimal dari 119 populasi dengan tingkat kesalahan atau batas toleransi 5% adalah sebesar 92 sampel kabupaten dan kota yang tersebar di pulau Jawa. Dalam penelitian ini digunakan seluruh kabupaten dan kota yang ada di Pulau Jawa kecuali Provinsi DKI Jakarta, Periode yang diambil adalah 5 tahun terakhir yaitu mulai tahun anggaran 2015 hingga tahun anggaran 2019. Jadi sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 113 kabupaten/kota dengan jumlah data sebanyak 565 data.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

1) Pengumpulan Data Sekunder

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah jadi dan tidak perlu diolah lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2012:141) data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Data diambil dari situs resmi PPID BPK RI, yakni berupa data runtut (*time series*) tiga tahun yaitu Laporan Realisasi Anggaran dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah kabupaten dan kota se-pulau Jawa tahun 2015-2019 yang telah di audit. Selain itu data jumlah penduduk didapatkan dari situs resmi Badan Pusat Statistik tahun 2015-2019.

2) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Sugiyono (2015:329) merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Setelah itu dilakukan perhitungan terhadap data-data yang relevan terhadap masalah di penelitian ini.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Analisis data yang dimaksud dalam penelitian ini berguna untuk memperoleh jawaban dan kesimpulan atas variabel yang akan diteliti dari data yang sudah terkumpul tersebut dan disesuaikan dengan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Alat analisis yang digunakan adalah statistik parametrik dengan menggunakan model Regresi Linier Berganda. Sebelum menganalisis data, data diuji terlebih dahulu dengan asumsi klasik.

1) Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan model analisis regresi linear berganda, penelitian ini harus memenuhi syarat yang telah lulus dari uji asumsi klasik dan melihat apakah terdapat bias atau tidak. Syarat tersebut data harus berdistribusi normal, tidak terdapat gejala multikolinearitas, gejala autokorelasi, dan gejala heterodastisitas. Maka dari itu perlu dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik, statistik parametrik digunakan untuk data yang berbentuk rasio. Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikatnya memiliki distribusi yang normal atau tidak dalam model regresi. Menurut Ghozali (2013:160) model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Apabila penyebaran data berada pada garis diagonal, maka data tersebut dapat dikatakan normal, dan itu menunjukkan data yang baik. adalah sebagai berikut:

- Jika $\text{sig.} \leq \alpha$ (0,05) maka hipotesis (H_0) ditolak dan terima alternatif (H_1), sedangkan
- Jika $\text{sig.} > \alpha$ (0,05) maka hipotesis diterima.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel bebas (independen) saling mempunyai korelasi dalam model regresi. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS v25 dengan menggunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel independen. Jika variabel independen tersebut mempunyai korelasi, maka variabel ini tidak dapat digunakan karena memiliki multikolinearitas yang sempurna, artinya antar variabel independen sama dengan nol.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terhadap korelasi antar kesalahan dalam model regresi. Jika ditemukan masalah autokorelasi, maka model regresi yang digunakan tidak seharusnya dipakai, karena ketidaklayakannya. Gujarat (2003) dalam bukunya menjelaskan bahwa untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi dapat digunakan dengan Uji *Durbin-Watson* (d hitung) dengan membandingkan nilai d hitung terhadap d_U dan d_D (tingkat signifikansi 5%). Pengujian dibantu dengan software SPSS v25.

Tabel 3.3

Tabel Indikator Koefisien Korelasi

Nilai	Keterangan
$0 < d < d_l$	Autokorelasi Positif
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak terdapat kesimpulan
$4 - d_l < d < 4$	Autokorelasi Negatif
$4 - d_u \leq d \leq -d_l$	Tidak terdapat kesimpulan
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi

d. Uji Heterokedastisitas

Pengujian gejala heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari gejala heterokedastisitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji koefisien korelasi yaitu *Rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan semua variabel independen terhadap nilai mutlak residunya. Apabila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%), maka model persamaan regresi mengandung heteroskedastisitas. Dan apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (5%) maka dapat dipastikan model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Sugiyono (2017:275) menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (manipulasi). Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Semua analisis penelitian ini dibantu oleh software SPSS v25 untuk mempermudah perhitungan. Menurut Sugiyono (2017:275) persamaan regresi dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 PD + b_2 RD + b_3 JP + e$$

Dimana:

Y = Belanja Modal (BM)

PJ = Pajak Daerah

RD = Retribusi Daerah

JP = Jumlah Penduduk

a = Konstanta

b = Koefisien regresi atau Slope

e = error

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (*Significant Level*) yaitu sebesar 5% atau 0,05. Artinya, kemungkinan besar untuk peneliti mengambil kesimpulan memiliki probabilitas sebesar 95% atau toleransi kesalahannya 5%.

3.2.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan suatu keputusan, apakah menerima hipotesis atau menolak hipotesis. Menurut Ghozali (2018:97) perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Penelitian ini terdiri dari empat hipotesis, tiga pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dan satu pengujian hipotesis dilakukan secara simultan atau bersama-sama.

1) Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Uji T (*t-test*) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dimana Hipotesis nol (H_0) menunjukkan tidak adanya pengaruh, sedangkan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh. Uji ini dilakukan dengan bantuan software SPSS v25 dengan membandingkan hasil perhitungan atau T hitung dengan T tabel menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%). T tabel dihitung dengan menentukan derajat bebas/ *degree of freedom* (df) dengan rumus:

$$Df = n - k$$

n = banyaknya observasi

k = banyaknya variabel (independen dan dependen)

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi hasil perhitungan di SPSS v25 adalah sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka hipotesis ditolak
- b. Jika tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka hipotesis diterima

Hipotesis statistik secara Parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = 0$: Pajak Daerah tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal
- $H_a : \beta_1 \neq 0$: Pajak Daerah berpengaruh terhadap Belanja Modal

- $H_0 : \beta_2 = 0$: Retribusi Daerah tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal
- $H_a : \beta_2 \neq 0$: Retribusi Daerah berpengaruh terhadap Belanja Modal
- $H_0 : \beta_3 = 0$: Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal
- $H_a : \beta_3 \neq 0$: Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Belanja Modal

2) Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F (*f-test*) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji F dilakukan menggunakan software SPSS v25. Cara menghitungnya adalah dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dimana hipotesis nol (H_0) menunjukkan tidak adanya pengaruh (hipotesis ditolak). Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ., maka hipotesis alternatif diterima. F_{tabel} ditentukan dengan derajat bebas/ *defree of freedom* (df), dengan rumus:

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

n = banyaknya observasi

k = jumlah variabel independen dan dependen

Selain membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , Pengambilan keputusan Uji F juga dapat dilakukan dengan kriteria:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis ditolak
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis diterima

3) Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Menurut Ghozali (2018:97) nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.